

PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH ATAS

Kaja

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang, Jl.Y.C.Oevang Oeray Sintang
No.92 Sintang, Indonesia, email: kajaunka@gmail.com

Abstract: *School-based management is a school management system that grants authority and power to the institution to manage its operations in line with its potential, demands, and needs. A school is an institution that has the independent authority to establish educational programs (curriculum) and their implications for various school policies in accordance with the school's vision, mission, and educational goals. The aim of this study is to understand and analyze the functions of school management in Senior High Schools. The implementation of school management has been carried out through learning planning, learning implementation, and learning supervision. The learning objectives provide an overview of the relevance and activities to be carried out; the teaching and learning implementation is closely tied to the dimension of human resources, encompassing the number of teachers, educational qualifications, curriculum, library, and more. Furthermore, the supervision of teaching and learning is conducted by the principal in cooperation with the school's teachers' council, as well as by the Branch Office of Education both directly and indirectly. Therefore, the implementation of Senior High School Management functions can be concluded as a guideline for conducting learning activities to improve the quality of education. Additionally, alumni and the community should support teaching and learning activities as a form of participation in enhancing the quality of education.*

Keywords: *Implementation; Management Function;; Supervision.*

Abstrak: Manajemen berbasis sekolah merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada institusi Sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan Sekolah yang bersangkutan. Sekolah merupakan institusi yang memiliki otoritas secara mandiri menetapkan program-program pendidikan (kurikulum) dan implikasinya terhadap berbagai kebijakan sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis fungsi manajemen sekolah di Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaan manajemen sekolah telah dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Tujuan pembelajaran, memberikan gambaran relevansi dan kegiatan yang akan dilakukan, pelaksanaan belajar mengajar tidak terlepas dengan dimensi sumber daya manusia, karena sumber daya manusia mencakup jumlah guru, kualifikasi pendidikan, kurikulum, perpustakaan dan lain-lain. Selain itu pada tahap pengawasan belajar mengajar dilakukan oleh kepala sekolah bekerja sama dengan dewan guru yang ada di sekolah, selain itu, pengawasan dilakukan Dinas Cabang baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, pelaksanaan fungsi Manajemen Sekolah Menengah Atas dapat disimpulkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu para alumni dan masyarakat hendaknya mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk partisipasi dalam pembinaan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Fungsi Manajemen; Pengawasan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan akan selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia karena masa depan bangsa tergantung kepada pendidikan terutama di saat memasuki era globalisasi. Di akui bahwa mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti guru, siswa, kurikulum, buku paket, laboratorium, metode pengajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan dan berbagai input serta kondisi lainnya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, menjelaskan dalam pasal (1) ayat (1) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya sebagaimana di jelaskan dalam pasal (1) ayat (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan demikian bahwa system Pendidikan

nasional merupakan seluruh komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 khususnya pasal 51 menyatakan bahwa "Pengadaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan Dasar, dan pendidikan menengah didasarkan pada standar pelayanan minimum dengan prinsip Manajemen Sekolah". Manajemen sekolah bertujuan memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif, tujuan khusus manajemen sekolah adalah : (1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada. (2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. (3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada masyarakat. (4) Meningkatkan persaingan yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang ingin dicapai. Manajemen sekolah dibuat untuk meningkatkan efisiensi dalam hal pengelolaan dan meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan di sekolah dengan yang ada di lapangan. Jadi, dengan keputusan kebijakan diambil di tingkat lokal. Maka keputusan bisa diambil lebih cepat dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Tujuan lain

manajemen sekolah adalah : (1) Meningkatkan efisiensi dan partisipasi masyarakat untuk kemajuan sekolah, (2) Pengelolaan kelas dan sekolah lebih fleksibel, (3) Meningkatkan peran wali murid untuk peningkatan mutu sekolah, (4) Adanya pemerataan pendidikan lebih cepat, (5) Mutu pendidikan meningkat dengan kemandirian sekolah, (6) Adanya kompetisi sehat antar sekolah terkait mutu dan kualitas.

Dengan adanya manajemen sekolah maka ada kebebasan serta kekuasaan untuk mengatur sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Pengelolaan laboratorium, kelas, kurikulum, siswa bisa dilakukan di sekolah. Peningkatan mutu sekolah ini juga dipengaruhi oleh kesejahteraan guru yang mengajar, sehingga mampu membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu bahwa tujuan manajemen sekolah lain yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan tujuan supaya lebih transparan, akuntabel, deomkratis, dan egaliter, oleh karena itu manajemen sekolah memiliki karakteristik khusus manajemen yaitu: (1) Guru diberdayakan dengan optimal. Guru adalah posisi paling penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Dengan pemberdayaan guru yang optimal, gaji dibayar dengan layak, maka guru mampu berkonsentrasi meningkatkan mutu pendidikan dan cara mengajarnya. (2) Otonomi manajemen sekolah.

Berdasarkan prinsip dan fungsi manajemen sekolah diatas, adanya manajemen sekolah maka tiap sekolah diberi wewenang untuk mengatur dan

menyelesaikan sendiri masalahnya. (3) Sistem desentralisasi. Kepala sekolah diberi wewenang besar untuk mengembangkan sekolahnya, dengan cara membangun hubungan dengan banyak komunitas pendidikan agar fungsi dan tugas pokok-pokok pendidikan dalam pengelolaan sekolah bisa tercapai. (4) Ada keragaman penggajian guru. Dengan pendekatan prestasi atau merit system dalam memberikan gaji dan peningkatan kesejahteraan lainnya. (5) Marketing sekolah lebih kompetitif. Salah satu tugas pokok sekolah adalah mampu menawarkan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan pengelolaan sekolah yang mampu melaksanakan penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang berkualitas. Pelaksanaan manajemen sekolah yang baik dimulai dengan perencanaan yang matang serta pengorganisasian yang menempatkan segala sesuatu sesuai dengan fungsinya, selain itu didukung dengan adanya pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh potensi sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung untuk kemajuan sekolah tersebut, selanjutnya agar semuanya dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pengawasan. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi manajemen adalah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran dan pengawasan.

Menurut Suharno (2008:19), sedikitnya terdapat tujuh komponen

sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu: (1) kurikulum dan pengajaran; (2) tenaga kependidikan; (3) kesiswaan; (4) keuangan; (5) sarana dan prasarana; (6) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat manajemen pelayanan khusus dan manajemen waktu. Secara umum manajemen sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Menurut Suryosubroto (2004:27), Manajemen pendidikan merupakan (1) berupa kerjasama personil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum yang dicapai dalam kerjasama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan; (2) suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh

pengorganisasian, pengerahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan; (3) usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan; (4) kegiatan menghimpun, mengambil keputusan serta berkomunikasi dengan organisasi sekolah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Demikian juga, dengan pengambilan keputusan partisipatif, yaitu keterlibatan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan, maka rasa memiliki warga sekolah dapat meningkat. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggungjawab, akan meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya. Menurut Nurdin dan Usman (2002:45) Tujuan penerapan manajemen sekolah adalah “untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik itu menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya, dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum”. Bagi sumber daya manusia, peningkatan kualitas bukan hanya meningkatnya pengetahuan dan ketrampilannya, melainkan meningkatkan kesejahteraannya pula.

Menurut Fattah (2004 : 11) mengatakan bahwa Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*). Manajemen sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan dukungan serta peran serta Masyarakat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah, oleh karena itu Masyarakat diharapkan terlibat dan melibatkan diri dalam proses pelaksanaan Pendidikan terutama proses belajar mengajar di sekolah, selain itu masyarakat sebagai media kontrol dan pemerhati pendidikan sehingga pelaksanaan pendidikan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin di capai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut di atas pengadaan fasilitas sekolah, kurikulum di sekolah dan perangkat pembelajaran di sekolah direncanakan dengan matang, disinilah pentingnya perencanaan dalam aktivitas manusia.

Menurut Somantri (2014 : 2) mengatakan bahwa Tujuan perencanaan pendidikan, yakni sebagai berikut: a. Upaya mengoptimalkan sumber daya sebagaimana hasil analisis internal dan eksternal b. Panduan dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan dengan melihat indikator-indikator di dalamnya c. Gambaran yang nyata dari kegiatan-kegiatan dan keterkaitannya d. Sebagai tolak ukur atau arahan dalam pencapaian tujuan e. Alat untuk meminimalisir berbagai kesulitan selama proses pembelajaran f. Sebagai standar

pengawasan. Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Boone (dalam Sudrajat, 2008:2) bahwa: *planning may be defined as the proses by which manager set objective, asses the future, and develop course of action designed to accomplish these objective.*

Sementara itu, menurut Firmansyah dan Mahardhika (2018 : 35) *Planning* atau Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa depan dan berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif serta mengusahakan kebijakan dan program. Dapat dikatakan bahwa perencanaan menyangkut keseluruhan strategi, tindakan, dalam konteks lingkungan organisasi dan tujuannya. Griffin (dalam Sadikin dkk, 2020 : 22) merangkum beberapa pengertian kontekstual dari pengertian perencanaan atau *planning* tersebut menjadi sebagai berikut : 1) Proses. Yaitu suatu konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan. Dalam hal ini kegiatan dalam perencanaan dilakukan menurut proses yang berlaku. 2) Penetapan tujuan dan sasaran. Yaitu kegiatan merencanakan ke arah mana organisasi dapat menetapkan tujuannya secara khusus ataupun umum, tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. 3) Pemilihan tindakan. Yaitu organisasi harus mengoptimalkan pada beberapa

tindakan yang efektif ketimbang harus menggunakan semua tindakan yang kadang kala tidak efektif. 4) Mengkaji cara terbaik. Walaupun pilihan Tindakan sudah di anggap baik namun bisa saja tidak efektif kalau dilakukan dengan cara kurang baik. Sebaliknya, sesuatu yang baik apabila dilakukan dengan cara yang baik pula maka akan menghasilkan sesuatu yang efektif. 5) Tujuan. Hal ini menyangkut hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi. Keinginan itu bisa dinyatakan dalam suatu standar-standar yang berlaku baik kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Rusdiana dkk (dalam Kaja, 2021 : 20) mengatakan alasan pentingnya perencanaan dalam manajemen adalah sebagai berikut: 1. Tujuan menjadi jelas dan terarah, perencanaan sebagai langkah awal dari pencapaian tujuan akan memberikan arah dan kejelasan tujuan tersebut sehingga semua komponen ataupun elemen-elemen dalam organisasi mengetahui dengan baik tujuan yang hendak dicapai. 2. Semua bagian yang ada dalam organisasi akan bekerja ke arah satu tujuan yang sama. Ketika semua elemen atau bagian dalam organisasi mengetahui tujuan organisasinya dengan jelas dan benar. 3. Menolong mengidentifikasi berbagai hambatan dan peluang 4. Membantu pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif, perencanaan memberikan pandangan bagi organisasi mengenai tindakan yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan termasuk biaya dan waktu yang dibutuhkan sehingga tujuan terealisasi. 5. Perencanaan dapat

diartikan sebagai aktivitas pengawasan, ketika prosedur kerja sudah ada dan jelas hal ini menjadi sebuah kontrol terhadap pelaksanaan di lapangan. 6. Perencanaan membantu mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam mencapai tujuan terdapat berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang akan menghadang dalam pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, bahwa pentingnya perencanaan dalam manajemen sebagai langkah awal dalam melaksanakan kegiatan, oleh karena itu perencanaan merupakan tindakan untuk mencapai tujuan sehingga memiliki kejelasan yang akan menjadi sasaran. Dengan demikian orang-orang yang ada dalam organisasi mengetahui sasaran yang akan dituju dalam pelaksanaan pekerjaan. Perencanaan yang baik memiliki arah dan tujuan yang akan dicapai sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, selain itu perencanaan yang baik mudah dilaksanakan maupun mudah untuk dikerjakan. Bertolak dari pengertian perencanaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, untuk menjalankan fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian. Menurut Louis A Allen (dalam Nawawi, 2001 : 225) bahwa setiap organisasi kerja termasuk juga lembaga-lembaga pemerintah, setiap pimpinannya berkewajiban menggerakkan dan mengarahkan semua personal atau pegawai agar mewujudkan volume atau beban kerja masing-masing. Pengorganisasian umumnya diartikan sebagai keseluruhan proses

pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan perumusan di atas jelas bahwa pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Louis A. Allen (Hasibuan, (2014) mengatakan bahwa, *"We can define organization as the process of identifying and the grouping the work to be performed, defining and delegating responsibility and authority, and establishing relationship for the purpose of enabling people to work most effectively together in accomplishing objectives."* (Kita dapat mendefinisikan organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan). Dengan demikian, bahwa pengorganisasian merupakan sistem kerja sama yang terkoordinir dengan baik dilakukan oleh sekelompok orang-orang yang ada dalam sebuah organisasi serta memiliki struktur pembagian tugas yang jelas, sehingga dalam organisasi pemerintah maupun swasta pembagian tugas menjadi unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan.

Selain pengorganisasian maka dalam pelaksanaan program manajemen sekolah dimulai dari pelaksanaan RPS, pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan fungsi sarana dan prasarana dan lain-lain, oleh karena itu semuanya secara

keseluruhan dalam mendukung pelaksanaan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah. Dengan demikian dalam pelaksanaan manajemen sekolah tidak hanya baik dalam perencanaannya saja akan tetapi lebih penting adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebagai langkah awal pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Siagian (2012:36) menjelaskan bahwa fungsi penggerakan (*actuating*) adalah: 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien. 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf. 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf. 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis sedangkan tahapan penggerakan (*actuating*) tindakan penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu: memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Untuk menjalankan fungsi penggerakan atau pelaksanaan sebagaimana telah dijelaskan oleh ahli tersebut di atas dalam pelaksanaan manajemen sekolah diperlukan adanya pengawasan sehingga pelaksanaan pekerjaan menjadi efektif serta efisien.

Pengawasan menurut Usman (2013:537) dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu: 1) Pengawasan internal adalah suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberian bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus

merekomendasikan masalah inefisiensi maupun potensi kegagalan sistem dari program. 2) Pengawasan eksternal adalah untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi. Pelaksanaan pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan (*partnership*) antara pengawas dengan yang diawasi. Winardi (dalam Kadarisman, 2012: 194) mengemukakan bahwa fungsi pengawasan adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan tujuan-tujuan dan merencanakan bagaimana mencapainya 2) Menentukan berapa banyak orang (karyawan) diperlukan serta keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki organisasi (*organization*). 3) Menyeleksi individu-individu untuk mengisi posisi-posisi (*staffing*) dan kemudian diberi tugas kerja dan membantu karyawan bertanggung jawab untuk melaksanakannya dengan baik. 4) Dengan aneka macam laporan pengawas meneliti bagaimana baiknya rencana-rencana dilaksanakan dan mempelajari kembali rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil yang dicapai dan apabila perlu rencana-rencana tersebut di modifikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif memberikan gambaran atau melukiskan secara faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti dan memecahkan masalah yang diteliti, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak dan mendeskripsikan sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini tidak hanya sekedar terbatas pada penemuan fakta seadanya, tetapi diiringi dengan analisis data secara kualitatif dengan mengintegrasikan terhadap fakta-fakta atau data-data yang ditemukan.

Instrumen dalam penelitian adalah pedoman wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Immanuel Sintang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kepala Sekolah SMA Immanuel Sintang, Ketua Komite.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan belajar dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Penentuan jadwal belajar mengajar, pembagian tugas, program kerja sekolah dan penilaian hasil belajar siswa yang pada dasarnya melalui kerjasama antara pihak sekolah dan komite sekolah. Pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan kebijakan sekolah dan pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi pendidikan. Perencanaan belajar memberikan kejelasan bagi setiap kegiatan para guru dan sekolah, sehingga setiap kegiatan belajar dapat dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pembelajaran yang di siapkan oleh pihak sekolah membantu sekolah dan para guru untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, yang menyangkut persiapan belajar mengajar disekolah ini telah dilakukan secara baik sesuai dengan visi dan misi sekolah, dengan demikian kegiatan persiapan belajar di mulai dengan perencanaan seperti menetapkan serangkaian tujuan, merumuskan kebijakan sekolah, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah. Selain itu

perencanaan belajar mengajar di sekolah juga melibatkan jajaran orang tua murid dalam memberikan saran dan masukan kepada sekolah terutama dari program program yang disusun oleh pihak sekolah, para guru dan komite, baik program jangka pendek menengah dan jangka panjang.

Perencanaan belajar dilaksanakan oleh masing-masing program seperti pada bidang studi IPA dan IPS di sekolah ini. Selain itu kegiatan belajar mengajar di sekolah ini di mulai dengan kegiatan perencanaan seperti menetapkan serangkaian tujuan, merumuskan kebijakan sekolah, mengidentifikasi segala peluang dan hambatan yang akan di hadapi oleh sekolah. Selain itu kegiatan perencanaan belajar mengajar di sekolah juga melibatkan komite dalam menyusun program sekolah. Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. perencanaan membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; membantu dalam kristalisasi

persesuaian pada masalah-masalah utama; memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran; membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat; memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami; meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan menghemat waktu, usaha dan dana. Perencanaan manajemen sekolah merupakan proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, menetapkan strategi, dan mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan tersebut. Selain itu bahwa perencanaan yang dilakukan dalam rangka menjalankan visi dan misi jangka Panjang maupun jangka pendek yang diinginkan oleh sekolah sementara misi adalah tujuan sekolah dan bagaimana cara mencapainya. Dalam mendukung upaya tersebut diperlukan penyusunan anggaran yang mencakup pendapatan dan pengeluaran, termasuk mengelola tenaga Pendidikan dan staf administrasi dan mengelola fasilitas fisik serta teknologi yang digunakan dalam mendukung pekerjaan. Semua proses perencanaan dan pelaksanaan pelaporan menyusun laporan kinerja untuk berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, sekolah dapat mengembangkan rencana manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Bentuk pengorganisasian di sekolah melibatkan pembentukan struktur yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antar berbagai komponen di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu kegiatan tersebut menggambarkan hubungan antar posisi dalam bentuk hirarki. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sekolah, wakil Kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam mengelola bidang tertentu seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. Demikian juga guru mengajar dan membimbing siswa dalam mata pelajaran yang ditugaskan sedangkan staf mengurus administrasi sekolah seperti keuangan, absensi, dan pengarsipan. Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dan mengawasi seluruh operasional sekolah, membuat keputusan strategis dan kebijakan, memastikan visi dan misi sekolah tercapai. Dengan demikian, berdasarkan hirarkhi maka semuanya pegawai di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan untuk berbagai aktivitas sekolah seperti pendaftaran siswa baru, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Sejalan dengan hirerkhi tersebut bahwa pengembangan sumber daya manusia pihak sekolah memberikan kesempatan kepada Guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan penyusunan RPS maupun kurikulum di sesuaikan

dengan tujuan sekolah dan tidak menyimpang dari kurikulum Merdeka belajar sehingga Guru dan staf dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan. Pihak sekolah mengadakan workshop, seminar, dan kursus pengembangan profesional. Kepala sekolah penilaian kinerja melakukan penilaian kinerja secara berkala untuk guru dan staf, memberikan umpan balik dan mengembangkan rencana pengembangan individu. Dengan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat, sekolah dapat berfungsi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran secara berencana sesuai dengan kondisi sekolah ini. Pelaksanaan pembelajaran dari berbagai bidang studi sesuai dengan jadwal yang diwajibkan untuk guru mengajar didukung dengan perangkat pembelajaran yang telah di susun oleh guru bidang studi masing-masing. Peran kepala sekolah sangat jelas dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru yang melaksanakan tugas, disamping itu kepala sekolah juga berperan memberikan apresiasi melalui pemberian insentif kepada para guru yang melaksanakan proses pembelajar dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai usaha menggerakkan semua lini yang terkait di sekolah termasuk komite sekolah, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik mengacu pada kurikulum. Selama ini guru berupaya

untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap guru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya, oleh karena itu guru memberikan motivasi untuk mengajar dan menjalankan tugas dengan baik, pekerjaan seorang guru dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik tanpa ada pamrih. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran termuat berbagai macam metode dan cara yang diterapkan seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan oleh pihak sekolah harus menjadi panduan dasar dalam melakukan proses pembelajaran.

Fungsi *actuating* (pelaksanaan) di sekolah adalah proses menggerakkan dan memotivasi seluruh anggota organisasi sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Selanjutnya bahwa motivasi menciptakan lingkungan yang mendukung dapat membangun budaya sekolah yang positif dan suportif serta memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap pencapaian guru, staf, dan siswa. Selain itu dapat mendorong partisipasi. Melibatkan seluruh anggota sekolah dalam pengambilan Keputusan dan

mendorong inisiatif dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah dan menjalankan tugas. Kepala sekolah dan pimpinan lainnya harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi orang lain untuk mencapainya. Kepala sekolah juga memberikan arahan menyampaikan tujuan dan rencana dengan jelas kepada semua anggota organisasi, mengarahkan dan membimbing guru dan staf dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan melaksanakan fungsi *actuating* secara efektif, sekolah dapat memastikan bahwa seluruh anggota organisasi termotivasi dan terarah dalam melaksanakan tugas organisasi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian setiap guru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Pengawasan di sekolah merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan penilaian terhadap berbagai kegiatan dan kinerja untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai

tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah mengamati proses belajar mengajar di kelas. Memberikan umpan balik kepada guru mengenai metode pengajaran dan interaksi dengan siswa. Kepala sekolah melakukan penilaian kinerja guru secara berkala dan menggunakan hasil penilaian untuk pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran. Sesuai dengan fungsi manajemen maka selanjutnya Kepala sekolah melaksanakan pengawasan keuangan yaitu mengawasi penggunaan anggaran dan dana sekolah serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pengawasan administrasi umum juga dilakukan untuk memantau pelaksanaan tugas administrasi seperti pendaftaran siswa, pengarsipan, dan manajemen data ternasuk di dalamnya semua prosedur administratif dijalankan dengan efisien dan tepat waktu. Pengawasan juga dilakukan dalam memantau kondisi bangunan, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Melakukan perawatan dan perbaikan secara berkala. Pengawasan keamanan dan keselamatan memastikan lingkungan sekolah aman dan nyaman bagi siswa dan staf, inspeksi rutin terhadap alat-alat keselamatan dan prosedur darurat.

Pengawasan kedisiplinan siswa diantaranya memantau kehadiran dan ketepatan waktu siswa, menegakkan aturan dan tata tertib sekolah, serta penggunaan teknologi, menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memberikan pelatihan

dan dukungan teknis jika diperlukan. Dengan berbagai bentuk pengawasan ini, sekolah dapat memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan sesuai rencana, mencapai standar yang diinginkan, dan terus mengalami perbaikan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Pengawasan belajar mengajar di sekolah dilakukan setiap hari kerja. Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh dinas pendidikan dalam hal ini pengawas Dinas Cabang terutama dalam pelaksanaan pembelajaran seperti melakukan supervisi melalui atasan langsung dari dinas pendidikan Kabupaten. Perlu di ketahui pula bahwa fungsi pengawasan Kepala sekolah dapat mendorong pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh sekolah sebagai suatu upaya pihak sekolah untuk menetapkan standar pembelajaran dan tujuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Fungsi penerapan manajemen sekolah mencakup perencanaan belajar seperti jadwal jam pelajaran, jumlah jam mengajar, daftar piket guru dan jadwal pertemuan para wali kelas dan lain sebagainya. Proses pengawasan komite memiliki lima tahapan, yaitu penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan. selain itu kerjasama antar masyarakat juga dilakukan dalam

rangka pengawasan terhadap kegiatan sekolah. Fungsi manajemen berbasis sekolah ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen. Pengawasan manajemen sebagai suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar penerapan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pelaksanaan manajemen sekolah telah dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Pentingnya Perencanaan dalam Pendidikan: Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini melibatkan penetapan tujuan, strategi, kebijakan, dan program yang akan dijalankan oleh sekolah, serta pembagian tugas antara guru dan staf. Kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua sangat penting dalam menyusun program kerja dan penilaian hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua memastikan bahwa program yang dibuat relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Efisiensi dan Efektivitas: Perencanaan yang baik membantu sekolah dan guru untuk menjalankan tugas dengan efisien dan efektif, meminimalkan ketidakpastian dan menghemat sumber daya. Sekolah memerlukan struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas yang tepat antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf. Struktur ini mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran harus didukung oleh pengawasan yang efektif. Ini mencakup pemantauan proses belajar mengajar, penilaian kinerja guru, pengawasan keuangan, administrasi, dan fasilitas sekolah. Pengawasan oleh komite sekolah dan masyarakat membantu memastikan bahwa operasional sekolah berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan.

Adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : Sekolah hendaknya mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses perencanaan dan evaluasi program pendidikan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Pelatihan dan workshop harus diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas guru dan staf dalam mengimplementasikan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif. Pengawasan harus dilakukan secara berkala dengan sistem yang lebih

terstruktur untuk memastikan semua aspek operasional sekolah berjalan sesuai rencana dan mencapai standar yang diinginkan. Sekolah sebaiknya terus mengadopsi teknologi terbaru dalam proses pembelajaran dan administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Program-program yang telah direncanakan harus dievaluasi secara berkala dan disesuaikan berdasarkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan keberlanjutannya dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pendidikan yang berkembang. Kepala sekolah dan pimpinan lainnya harus terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota organisasi sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Firmansyah, Anang dan Mahardhika, Budi W. 2018. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Kaja. 2021. *Public Relations Suatu Tinjauan Teoritis*. Jawa Tengah : Lakeisha
- Nawawi, H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gajahmada Universitas Press.
- Nurdin dan Usman. 2002. *Guru Profesionalisme dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sadikin, A., Misra, I., Hudin, M.S. (2020). *Pengantar manajemen dan bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Siagan SP. 2012. *Fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- Somantri, Manap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Suharno .2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.